

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada dasarnya, dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan informasi supaya dapat mengetahui peristiwa apa yang terjadi disekitarnya. Sebagai makhluk sosial manusia harus hidup bersama dengan manusia lainnya secara kolektif dalam satu kesatuan sosial yang bersekala besar atau kecil, dalam skala tersebut mereka melakukan interaksi, bekerja sama, dan bertukar pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya (Muchtar, Koswara, & Setiaman, 2016). Adapun cara untuk memperoleh pengetahuan yang berupa informasi yang bisa manusia dapatkan melalui berbagai media, baik itu media cetak atau pun media elektronik. Perangkat elektronik di era digital kini berkembang begitu pesat mengikuti zaman. Perkembangan teknologi saat ini pun dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan interaksi dan komunikasi. Ada pun perkembangan teknologi informasi yang dapat mengubah pola kehidupan masyarakat, tanpa disadari pola pikir dan perilaku masyarakat mengalami perubahan setelah mendapatkan informasi yang disajikan oleh suatu media massa cetak atau media massa elektronik, yang cenderung mempengaruhi dan memicu perubahan pola hidup masyarakat, baik perubahan positif atau perubahan yang negatif. Informasi yang diperoleh dari media dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku khalayak.

Teknologi informasi yang pada awalnya hanya digunakan untuk memberikan informasi seputar peristiwa yang terjadi disekitar, kini juga digunakan untuk memberikan hiburan dan pembelajaran. Saat ini berbagai jenis media bisa mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam buku yang berjudul *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, mengatakan bahwa khalayak dipengaruhi oleh jenis media yang mereka gunakan, bukan oleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Ungkapan tersebut membuat peneliti beranggapan bahwa, jika suatu media gagal dalam mempengaruhi khalayak, maka bisa saja menimbulkan masalah. Masalah yang biasanya terjadi adalah kesulitan media dalam menyampaikan informasi yang bisa dipahami oleh khalayak, karena yang disukai khalayak belum tentu diketahui oleh media.

Perubahan teknologi komunikasi saat ini membuat masyarakat menjadi dilema dengan pilihan media yang akan mereka gunakan, seperti media cetak, media elektronik, dan media baru atau media online yang sama-sama memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. terjadinya konvergensi media itu ketika konsumen mempunyai suatu hal dengan berbentuk digital dan konsumen tersebut bisa menggunakannya secara mudah (Suprpto, 2011). Media massa sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada khalayak tentang fenomena yang benar-benar terjadi di masyarakat, sehingga masyarakat tidak buta akan informasi. Namun dalam peran media yang sangat penting ini, tidak semua pelaku media mengetahui informasi apa dan penyajian yang seperti apa yang diinginkan dan disukai oleh khalayak.

Kuatnya pengaruh media massa membuat seseorang bisa mendapatkan banyak informasi tentang dunia yang diperoleh dari media tersebut. Tetapi khalayak yang memiliki karakter yang berbeda (heterogen) akan memilih media yang mereka inginkan untuk mengonsumsi informasi atau pesan dalam media sesuai dengan kebutuhannya (Ardianto, 2009). Ada yang menyukai media elektronik seperti televisi dan radio yang bisa dipertanggungjawabkan keakuratan informasinya, dan ada pula yang lebih menyukai media online yang memiliki berbagai fitur menarik yang bisa digunakan kapan pun dan dimana pun. Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari Kompas.com, lembaga survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa pada tahun 2017, statistik pengguna internet di Indonesia berada pada kisaran 143,26 atau sekitar 54,68% dari total jumlah penduduk. Pengguna internet terbanyak berada di pulau Jawa, yaitu sekitar 58,08% dari total jumlah pengguna internet di Indonesia

Penelitian ini dilakukan karena sebagai warga desa Tanjungwangi peneliti merasa tertarik untuk meneliti desa sendiri, sejauh mana masyarakat mengenal media. Kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu adanya perbedaan antara tempat dan subjek penelitian, yang mana subjek penelitian disini lebih fokus pada khalayak apakah para khalayak pengguna media massa ini lebih memilih media televisi atau media daring. Sedangkan dipenelitian sebelumnya lebih membahas mengenai media daring dan media cetak. Dengan adanya penelitian ini semoga masyarakat menjadi lebih kritis, dan mampu memilah dan memilih informasi yang disampaikan oleh media.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini mengenai media massa pada masyarakat pedesaan agar lebih terarah fokus penelitian ini, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria masyarakat Desa Tanjungwangi dalam memilih media massa?
2. Bagaimana penggunaan media massa dalam masyarakat Desa Tanjungwangi?
3. Bagaimana implikasi penggunaan media massa pada masyarakat Desa Tanjungwangi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami apa saja kriteria penilaian masyarakat Desa Tanjungwangi dalam memilih media massa?
2. Mengetahui bagaimana penggunaan media massa dalam masyarakat Desa Tanjungwangi
3. Mengetahui implikasi penggunaan media massa pada masyarakat Desa Tanjungwangi?

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap, kalau penelitian ini bisa memberikan sumbangan yang bermanfaat. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah dibidang ilmu komunikasi Jurnalistik mengenai media massa televisi atau media online yang lebih disukai oleh masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang masalah serupa.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, terutama bagi mahasiswa jurnalistik untuk mengisi daftar kajian terkait pemilihan masyarakat terhadap media massa, juga diharapkan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.5 Landasan Pemikiran**

Penelitian ini, kajian pustaka yang terdapat didalamnya menjelaskan mengenai hasil penelitian sebelumnya dan landasan teoritis, diantaranya:

#### **1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Kajian pustaka penelitian ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan, dan mendukung kajian teori dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan teori yang berdasarkan dari sumber pustaka yang bisa menjelaskan rumusan masalah. Peneliti mengambil 5 penelitian sebelumnya diantaranya:

Penelitian *pertama*, dilakukan Tafsir Rizkullah 2018, dengan judul “Literasi Media di Kalangan Masyarakat Pedesaan (Studi Deskriptif Media Baru dalam

Penggunaan Internet di Kehidupan Masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung)”. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi langsung, wawancara dengan para informan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa literasi Media baru pada masyarakat Desa Wangisagara tergolong tinggi dalam segala aspek dengan menggunakan teori literasi media.

Peneliti *kedua*, dilakukan Eli Jamilah 2019, dengan judul “Media Massa dalam Masyarakat Perkotaan (Studi Kualitatif Selektifitas Masyarakat Komplek Margahayu Raya Kota Bandung dalam Memilih Media Massa)”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa selektifitas masyarakat perkotaan Kompleks Margahayu Raya Kota Bandung dalam memilih media massa, Masyarakat lebih memilih media online dengan alasan kecepatan dan kemudahan dalam penggunaannya.

Peneliti *ketiga*, dilakukan Soni Novanto 2015, dengan judul “Penggunaan Media Massa pada Masyarakat Perkotaan (Studi Kualitatif Penggunaan Media Konvensional Koran dan Online di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung)”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi kasus kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media massa konvensional dan online di masyarakat perkotaan di Sukamiskin, masyarakatnya lebih memilih media online karena dinilai lebih praktis sedangkan untuk media konvensional sendiri masyarakat lebih cenderung bagaimana media koran bisa bersaing dengan media online.

Peneliti *keempat*, dilakukan Egi Komarudin 2018 dengan judul “Pemanfaatan Media Online dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Jurnalistik Anggota Jurnalposmedia Uin Sunan Gunung Djati Bandung Pada Media Online Detikcom)”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi fenomenologi. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa media online detikcom menjadi acuan dan kepercayaan dalam pemenuhan informasi pada mahasiswa jurnalposmedia.

Peneliti *kelima*, dilakukan Vivi Oktaviani 2018 dengan judul “Media Sosial Sebagai Sumber Berita (Studi Kasus Pada Media *Online Detikcom*)”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber berita bagi wartawan detikcom dikarenakan media sosial kini telah menjadi sebuah kecanduan dimasyarakat sehingga informasi kadang lebih cepat didapatkan di media sosial, namun disisi lain wartawan detikcom pun merasa terganggu dengan maraknya berita hoax yang belakangan ini terjadi di media sosial, sehingga wartawan harus selektif dalam mengambil informasi yang akan dijadikan berita di media sosial tersebut.

**Tabel 1.1**


**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

NO	Nama dan judul penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tafsir Rizkullah 2018, Literasi Media di Kalangan Masyarakat Pedesaan (Studi Deskriptif Media Baru dalam Penggunaan Internet di Kehidupan Masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung).	Penelitian ini menggunakan Teori Literasi Media Dan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi deskriptif kualitatif .	Objek dari penelitian memiliki persamaan yaitu sama-sama masyarakat pedesaan, dan memiliki kesimpulan yang sama yaitu objek peneliti sama-sama memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap media baru (daring/ <i>online</i> ).	Lokasi dan tujuan penelitian sangat berbeda, peneliti ini menggunakan konsep <i>new media literacy</i> untuk memenuhi tujuan dan mendapatkan hasil penelitian. Teori yang diambil juga berbeda, karena penelitian tersebut menggunakan teori literasi media.



2	Eli Jamilah 2019, Media Massa dalam Masyarakat Perkotaan (Studi Kualitatif Selektifitas Masyarakat Komplek Margahayu Raya Kota Bandung dalam Memilih Media Massa)	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Komunikasi Penggunaan dan Kepuasan atau Teori <i>Uses and Gratification</i> dan metode yang digunakan adalah metode studi kualitatif selektifitas	Memiliki persamaan dalam tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kriteria, penggunaan, dan implikasi penggunaa pada masyarakat dalam memilih media massa.	Lokasi dan objek penelitian sangat jauh berbeda, peneliti ini mengambil masyarakat perkotaan sebagai objek penelitian.
---	---	--	--	--



3	<p>Soni Novanto 2015,  Penggunaan Media Massa  pada Masyarakat Perkotaan  (Studi Kualitatif  Penggunaan Media  Konvensional Koran dan  Online di Kelurahan  Sukamiskin Kota Bandung)</p>	<p>Teori <i>Uses and Gratification</i> dan Studi Kasus Kualitatif</p> 	<p>Memiliki persamaan teori yaitu menggunakan teori <i>uses and gratification</i>. Dan memiliki kesamaan dari objeknya yang sama-sama lebih cenderung memilih media daring (<i>online</i>) daripada media konvensional</p>	<p>Objek media yang diteliti berbeda, peneliti ini lebih menekankan media cetak Koran sebagai bandingan dengan media <i>online</i>.</p>
---	--	---	--	---

4	Egi Komarudin 2018, Pemanfaatan Media Online dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Jurnalistik Anggota Jurnalposmedia Uin Sunan Gunung Djati Bandung Pada Media Online Detikcom)	Teori Fenomenologi dan Studi Fenomenologi Kualitatif	Persamaan dalam penelitian ini yaitu media daring ( <i>online</i> ) dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi.	Perbedaannya peneliti ini hanya fokus terhadap media daring ( <i>online</i> ), teori dan metode penelitian yang digunakan juga sangat jauh berbeda.
---	--	--	--	---



5	Vivi Oktaviani 2018, Media Sosial Sebagai Sumber Berita (Studi Kasus Pada Media <i>Online Detikcom</i> )	Teori New Media dan Studi Kasus Kualitatif 	Persamaan yang dimiliki adalah sama-sama menjadikan media daring ( <i>online</i> ) sebagai sumber berita.	Teori yang digunakan berbeda dan objek media yang diteliti hanya cenderung pada fokus dengan media daring ( <i>online</i> ) saja.
---	--	---	---	---

### 1.5.2 Landasan Teoritis

*Uses and gratification theory* atau teori kegunaan dan kepuasan ini akan menjadi teori acuan dalam penelitian ini. Teori ini lebih menilai apa yang dilakukan oleh khalayak terhadap media, dimana khalayak dibebaskan untuk memilih media mana yang mereka inginkan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam buku Jalaluddin Rakhmat (2001: 205) Katz, Blumler, Gurevitch (1974) mengemukakan lima asumsi dasar dalam teori penggunaan dan kepuasan, diantaranya:

- a. Khalayak dianggap aktif, dalam arti khalayak memiliki peran penting dalam menggunakan media.
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif lebih banyak berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
- c. Media massa berkompetensi dengan sumber-sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhan. Kebutuhan yang dipenuhi media adalah sebagian dari kebutuhan manusia secara luas, namun kebutuhan yang terpenuhi melalui konsumsi media itu tergantung dengan bagaimana khalayak itu sendiri menyikapinya.
- d. Tujuan penggunaan media massa dapat disimpulkan dari data yang disediakan oleh anggota khalayak. Artinya orang cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi tertentu.
- e. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Artinya, Teori Uses and Gratifications memiliki asumsi bahwa masyarakat atau pengguna memiliki kebebasan untuk memilih media yang lain sesuai kebutuhan

mereka. Pendekatan manusiawi didalam melihat media lebih ditekankan dalam teori ini. Artinya, khalayak mempunyai kewenangan dalam memperlakukan media (Nurudin, 2003: 181).

Adapun model-model uses and gratification yang menentukan kebutuhan kita dalam lingkungan sosial, yakni:

- a. Kebutuhan kognitif (cognitive needs), berarti bahwa kebutuhan yang berhubungan dengan segala sesuatu tentang lingkungan yang didasarkan pada keinginan manusia untuk memahami lingkungannya dan untuk mendapatkan kepuasan supaya kita termotivasi dalam melakukan penyelidikan ini.
- b. Kebutuhan afektif (affective needs) artinya kebutuhan ini berhubungan dengan keyakinan seseorang yang mengalami pengalaman yang bermakna dan mengandung emosional.
- c. Kebutuhan pribadi secara integratif (Personal integrative needs) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual. Hal-hal tersebut diperoleh dari hasrat akan harga diri.
- d. Kebutuhan sosial secara integratif (social integrative needs) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman, dan dunia. Hal-hal tersebut didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi.
- e. Kebutuhan pelepasan (escapist needs) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman. (Effendy, 2003: 294).

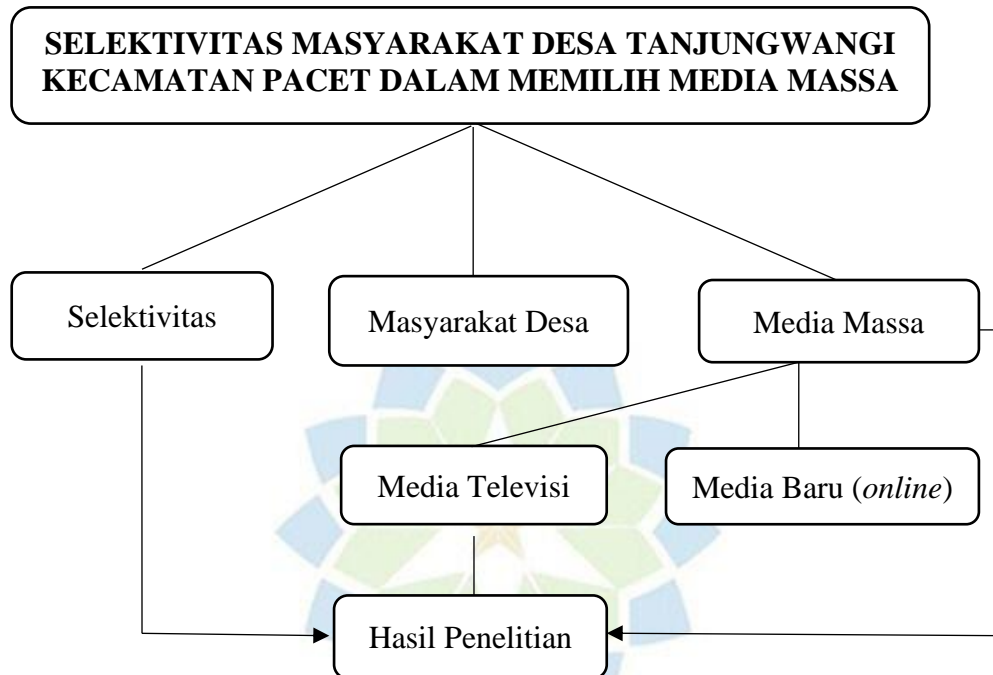
Poin diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motif-motif tertentu sebagai dorongan seseorang dalam menggunakan media massa. Dengan adanya kebutuhan kognitiflah yang membuat seseorang memilih media massa untuk mendapatkan informasi yang bisa memenuhi kebutuhannya. Dalam buku jalaluddin Rahmat (1993: 66) Blumler menyebutkan tiga orientasi untuk menjalankan motif tersebut, sebagai beriku:

- a. Kognitif, yaitu kebutuhan informasi, surveillance, atau eksplorasi realitas.
- b. Difersi, yaitu kebutuhan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan.
- c. Identitas Personal, yaitu menggunakan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak itu sendiri.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana selektivitas masyarakat Desa Tanjungwangi dalam memilih media melalui tahapan selektifan yang terdiri dari selektif, kurang selektif dan tidak selektif. Untuk menjelaskan konsep tersebut penulis membuat skema penelitian berikut:

**Tabel 1.2**  
**Skema Penelitian**



Selektivitas, menurut Kamus besar bahasa Indonesia selektif adalah kemampuan dengan melalui seleksi atau penyaringan; secara dipilih yang mempunyai daya pilih. Sedangkan selektivitas atau keselektifan merupakan kemampuan untuk menerima siaran pada suatu gelombang secara cermat, tidak terganggu oleh siaran pada gelombang lain. Perkembangan teknologi komunikasi informasi saat ini, membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan dari berbagai media massa. Media massa yang saat ini lebih banyak diminati masyarakat desa adalah media televisi dan media daring.

Masyarakat Desa, Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat desa merupakan masyarakat yang penduduknya mempunyai mata



pencapaian utama di sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari semuanya itu, dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencarian itu.

Media Massa, merupakan suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan ke penerima pesan atau khalayak umum (Cangara 2002). Alat mekanis yang dimaksud adalah berbagai media massa yang ada di masyarakat seperti surat kabar, televisi, radio, film, hingga media baru (daring atau *online*).

a. Media Televisi

Media televisi memiliki keistimewaan yang berbeda dari media massa lainnya, karena televisi merupakan media gabungan dari media audio dan visual yang memiliki sifat informatif, hiburan, dan pendidikan.

Televisi juga dapat disebut sebagai penyebar pesan terbesar dalam sejarah dan akhirnya televisi ini telah menjadi *mainstream* bagi lingkungan simbolik masyarakat, televisi juga merupakan sistem cerita (*story-telling*) yang tersentralisasi. Dan hingga saat ini televisi menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan.

b. Media Baru (daring atau *online*)

Sebagian kebutuhan manusia bisa terpenuhi dengan media massa, media baru menjadi salahsatu media baru yang dibutuhkan manusia. Media baru dapat mensubstitusi media lama tanpa menghilangkan karakter media lama tersebut.

Dengan adanya media baru, kebiasaan seseorang dapat berubah karena mereka menghabiskan waktu luangnya dengan majunya teknologi komunikasi,

Septiana Santana K (2005: 137) menyatakan, terdapat sejumlah perbedaan utama antara media konvensional dengan media online, diantaranya:

- a. Internet memiliki kemampuan dalam mengkombinasikan media
- b. Kurangnya tirani penulis atas pembaca
- c. Perhatian khalayak tidak bisa dikendalikan oleh oranglain
- d. Proses komunikasi berkesinambungan dengan internet
- e. Interaktifitas web dengan kecepatan secara menyeluruh

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah atau metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian media massa dalam masyarakat pedesaan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Tanjungwangi Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Tempat tersebut diambil karena berkaitan dengan judul dan latar belakang yang dikemukakan peneliti di atas. Perkembangan teknologi yang mempengaruhi perkembangan masyarakat dalam mengonsumsi media informasi yang mengikuti zaman. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi tersebut yang mana penduduknya masyarakat pedesaan.

### **1.6.2 Paradigma**

Paradigma menurut Harmoncara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Sedangkan menurut Baker dalam paradigma didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2)

menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil (Moleong, 2004).

Peneliti memakai paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini. Perspektif konstruktivisme ini berasumsi bahwa persepsi manusia terbentuk berdasarkan adanya nilai-nilai yang menuntun manusia mendefinisikan realitas yang ada. Disadari atau tidak, dalam menjalani realitas kehidupannya, manusia menyimpan makna pada suatu peristiwa tertentu yang didasari nilai-nilai yang mereka yakini. Seseorang tidak dapat melarikan diri dari sosialisasi nilai yang berlangsung di ruang sosial karena setiap individu adalah sebagian dari unit yang lebih besar seperti keluarga atau masyarakat.

### **1.6.3 Pendekatan**

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini akan meneliti kehidupan sosial masyarakat pedesaan dalam menggunakan media massa yang ada. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti mencoba memahami tentang bagaimana masyarakat pedesaan menggunakan dan memanfaatkan media massa yang ada.

Menurut Moleong terdapat sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar ilmiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumentasi) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (grounded theory), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian

rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

#### **1.6.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kriteria masyarakat desa Tanjungwangi dalam memilih media massa, bagaimana penggunaan media massa dalam masyarakat desa Tanjungwangi dan mengetahui bagaimana implikasi penggunaan media massa pada masyarakat desa Tanjungwangi. Terkait dengan tujuan penelitian tersebut maka studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif dinilai relevan dengan skema penelitian. Studi kasus deskriptif adalah suatu strategi riset dalam bentuk deskriptif, metode ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis faktor tertentu secara cermat dan faktual. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa mengetahui tanggapan masyarakat dalam selektifitas pemilihan media massa., penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoritis.

Pendekatan tersebut digunakan peneliti dengan beberapa alasan yang berdasarkan kepada:

- 1) Judul yang dipilih penulis dengan bertujuan untuk mengetahui selektifitas masyarakat pedesaan dalam menggunakan dan memilih media massa.

- 2) Peneliti menyajikan data yang berbentuk deskriptif dan wawancara mendalam melalui pendekatan kualitatif.
- 3) Pemilihan media dalam mememuni informasi khalayak dapat diketahui penyebabnya dengan melakukan wawancara mendalam.

Sesuai dengan judulnya peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang bahwa pengetahuan harus dibangun atau dikemukakan. Untuk mengonstruksikannya menjadi sebuah ilmu pengetahuan, maka peneliti harus mencoba menyimpulkan sesuatu yang dipikirkan subjek. dengan memberi pertanyaan yang kemudian diajukan kepada informan (Atmadja, 2013).

Peneliti menggunakan metode studi kasus deskriptif dalam penelitian ini, karena dalam penyampaiannya akan dideskripsikan, digambarkan dan dijelaskan secara rinci hasil penelitiannya baik itu hasil wawancara, atau hasil survey yang akan dilakukan peneliti.

#### **1.6.5 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data deskriptif merupakan data yang akan digunakan. Data ini dikumpulkan melalui pernyataan narasumber dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Tanjungwangi. Data ini meliputi pemaparan dari argumentasi atau pendapat dari jawaban pertanyaan diatas.

##### **b. Sumber Data**

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dengan melakukan obserbvasi ke lapangan dan wawanvara kepada masyarakat yang bersangkutan. Data yang akan digunakan peneliti berupa angket hasil wawancara bersama narasumber yang bersangkutan. Kemudian peneliti menjelaskan secara detail tentang keadaan masyarakat Desa Tanjungwangi dan menuangkannya kedalam sebuah transkrip.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang telah ada, sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sebagian besar data yang peneliti gunakan yaitu berupa dokumen-dokumen di Desa Tanjungwangi Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, yang meliputi data jumlah penduduk, penduduk yang meggunakan media, karekter penduduk, dan tingkat pendidikan penduduk desa Tnjungwangi.

#### 1.6.6 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengn kebutuhan penelitian yang sesuai. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bersedia menjadi informan dan mempunyai pengetahuan yang sesuai dengan penelitian. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *Judgement Sampling* dimana informan ditentukan berdasarkan keputusan/penilaian paling banyak digunakan antara 6-20 orang informan. Informan yang diambil diyakini mempunyai posisi yang paling baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

### **1.6.7 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Melakukan observasi dengan mengamati keadaan di Desa Tanjungwangi tanpa mengajukan pertanyaan, observasi ini dilakukan secara langsung dan berkelanjutan, dan teknik wawancara supaya menghasilkan data yang lengkap. Kemudian peneliti bertanya langsung kepada informan tentang selektifitas masyarakat pedesaan dalam memilih dan menggunakan media massa.

### **1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Setiap temuan wajib dicek keabsahan datanya, agar hasil yang temuan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam menentukan keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas data, yakni memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

#### **a) Perpanjang Pengamatan**

Sugiono (2008: 270) berpendapat bahwa perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan observasi. Peneliti harus turun lagi kelapangan untuk menemui narasumber yang pernah diwawancarai ataupun yang belum pernah.

#### **b) Meningkatkan Ketekunan**

Peneliti harus teliti dalam memeriksa setiap informasi yang didapatkan dan analisa yang sudah dibuat, agar tidak ada informasi ataupun analisa yang terlewatkan.

c) **Tringulasi**

Moleong (2008: 15) mengartikan tringulasi sebagai pembuatan kesimpulan yang lebih dari satu. Ini bertujuan agar kesimpulan yang dibuat dapat disesuaikan dengan fenomena akhir yang terkadang suka berubah-ubah.

Ketiga teknik penentuan keabsahan data diatas digunakan peneliti untuk melakukan kembali wawancara kepada narasumber yang terpercaya dan bersedia memberikan pendapatnya tentang penelitian ini.

### **1.6.9 Teknik Analisis Data**

Tahap yang paling penting dalam penelitian adalah teknik analisis data, karena dengan melakukan analisis data, kita akan mengetahui kualitas riset tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang didalamnya memiliki tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi Data merupakan tahap untuk lebih memperjelas arah penelitian, dengan memilih data-data yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti (Idrus, 2009: 150).
- 2) Penyajian Data merupakan suatu kegiatan dalam mengkategorikan data yang berhasil dikumpulkan dan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peneliti supaya dimudahkan dalam menganalisis dan menyimpulkan data yang diperoleh.
- 3) Penarikan Kesimpulan ini lebih mengerucut pada pernyataan narasumber atas apa yang ditanyakan peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian dan mengungkapkan hasil akhir dari penelitian yang disebut kesimpulan,



Namun kesimpulan ini bukan kesimpulan akhir karena peneliti bisa saja memverivikasi hasil temuan data dilapangan secara *continue*.

### 1.7 Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 1.3**

**Rencana Penelitian**

NO	Tahap Penelitian	Waktu				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Bimbingan Bab I					
2	Bimbingan Bab II					
3	Penelitian Skripsi					
4	Bimbingan Bab III					
5	Bimbingan Bab IV					
6	Sidang Hasil Penelitian Skripsi					